

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI LULUSAN DI SD MUHAMMADIYAH  
PLUS MALANGJIWAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**THALIA IKHTIARI PHOHAEND**

**A510150112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
LULUSAN DI SD MUHAMMADIYAH PLUS MALANGJIWAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

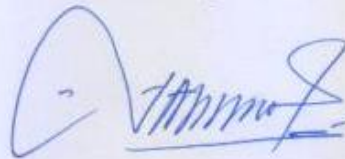
Oleh :

**THALIA IKHTIARI PHOHAEND**

**A510150112**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



Dr. Achmad Fathoni, M.Pd.

NIDN. 0626065701

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
LULUSAN DI SD MUHAMMADIYAH PLUS MALANGJIWAN**


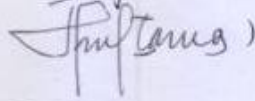
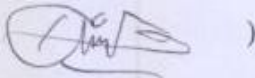
Oleh:

**THALIA IKHTIARI PHOHAEND**

**A510153112**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 25 Juli 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sukartono, M.M (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. M. Taufik H., M.Pd (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juni 2019

Penulis,



**THALIA IKHTIARI PHOHAEND**

**A510150112**

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN DI SD MUHAMMADIYAH PLUS MALANGJIWAN

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1). Program-program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan (2). Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan (3). Upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap kendala meningkatkan kompetensi lulusan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan model interaktif. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Program-program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan meliputi: (a) *rolling class*, (b) refleksi mingguan, (c) ulangan mingguan, (d) soal dalam gembira), (e) pemberian *reward*, (f) Pekerjaan Rumah Mingguan, (g) tambahan jam pelajaran, (h) gladi bersih, (i) *Try In*, (j) Safari Ujian Sekolah/Madrasah, (k) SBT (*Spiritual Building Training*), (l) motivasi, (m) Bimbingan ruhiyah, (n) adanya 3 guru utama di kelas VI, (o) *fieldtrip* (2). Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan meliputi: (a) kendala akademik meliputi siswa kurang bisa memahami materi yang guru sampaikan, (b) kendala psikologi meliputi siswa merasa takut ketika akan menghadapi ujian nasional, (c) kendala pendanaan meliputi ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembayaran (3). Upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap kendala meningkatkan kompetensi lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan yaitu: (a) Dari segi akademik meliputi: memperbanyak latihan-latihan soal, adanya jam tambahan khusus bagi mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA, adanya privat bagi siswa yang kurang memahami materi, (b) Dari segi psikologi meliputi: pemberian motivasi pada hari Jum'at, ruhiyah, SBT, (c) Dari segi pendanaan meliputi: program orang tua asuh, dan sedekah sampah. Peningkatan peringkat ujian nasional yaitu dari peringkat 2 se-Kecamatan Colomadu menjadi peringkat 1 se-Kecamatan Colomadu.

**Kata Kunci:** kompetensi lulusan, peran kepala sekolah

### Abstract

This study aimed to describe: 1. The programs that was done by headmaster to improve the competence of graduates 2. The obstacle that is faced by headmaster in improving the competence of graduates 3. The efforts done by headmaster to the obstacle to improve the competence of graduates in Muhammadiyah elementary Plus Malangjiwan. This study was qualitative study. Data collection technique was using interview, observation, and documentation. Data analysis technique was using interactive model. Data validity check was using source triangulation and technique. Research result: 1. The programs that was done by headmaster to improve the competence of graduates such as: (a) rolling class, (b) weekly reflection, (c) weekly

exercise, (d) happy matter, (e) giving rewards, (f) weekly homework, (g) additional lesson hour, (h) rehearsal, (i) Try In, (j) Safari US/M, (k) SBT, (l) motivation, (m) ruhiyah guidance, (n) 3 main teachers in VI class, (o) fieldtrip. 2. The obstacle that is faced by headmaster in improving the competence of graduates as: (a) academic constraint includes students unable to understand the material from the teachers, (b) psychological constraint includes students scared when facing national exam, (c) financial constraint includes there are students who experience difficulties in payment 3. The efforts done by headmaster to the obstacle to improve the competence of graduates in Muhammadiyah elementary Plus Malangjiwan as: (a) In terms of academics as: extensive the exercise, special additional lesson hour for Mathematics, Indonesian Language, and science subjects, private for students who unable to understand the lesson, (b) in terms of psychology as: giving motivation every Friday, ruhiyah, and SBT, (c) in terms of financial as: foster parent program, and garbage charity. The increasement is rank of the national examinations from rank 2 in Colomadu Subdistrict to rank 1st in Colomadu District.

**Keywords:** headmaster role, graduates competence

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah yang bermutu yaitu sekolah yang mampu memberikan edukasi dan sosialisasi, sehingga menjadi pribadi yang terdidik dan dapat diterima oleh masyarakat. Effendi (2015) menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah dapat melakukan pembenahan input, proses, dan output serta memaksimalkan segala sumber daya yang ada secara berkelanjutan. Meningkatkan mutu pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh, dimana banyak lulusan Sekolah Dasar yang kurang berkualitas sehingga tidak mau melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama dan akhirnya memutuskan untuk putus sekolah, dampak dari hal tersebut adalah beban masyarakat semakin bertambah dikarenakan pada saat ini untuk mencari pekerjaan yang dilihat adalah ijazah terakhirnya, jika hanya lulusan SD kemungkinan mendapat pekerjaan *relative* kecil. Para siswa yang putus sekolah itu adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus pada mutu yang akhirnya hanya memberatkan anggaran kesejahteraan sosial, dan akan berdampak pada sistem peradilan kriminal, karena tidak dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang dan akhirnya menjadi warga negara yang terasing dari masyarakat (Siswani & Rohmat, 2010:20).

Pemimpin di sekolah dipegang oleh kepala sekolah. Menurut (Yahya, 2013:82) Kepala sekolah adalah seorang dengan kualifikasi dan standar tertentu yang

ditunjuk untuk mengepalai satuan pendidikan. Sayuti (2016) menyimpulkan bahwa kualitas lembaga pendidikan baik karena dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang berkualitas. Murtedjo & Suharningsih (2018) peserta didik yang bersemangat dan bahagia dalam belajar pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta kualitas sekolah dapat meningkat. Kompri (2017:111) mengemukakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Menurut (Jelantik, 2015:4-5) kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting karena kepala sekolah merupakan fasilitator untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Ali & Istanto, 2018:49-70) terdapat 7 peran kepala sekolah yaitu; Kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjawan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 tahun 2018 menyebutkan bahwa kepala sebagai manajerial memiliki tugas: (1) merencanakan program sekolah, (2) Mengelola Standar Nasional Pendidikan, (3) Melaksanakan pengawasan dan evaluasi, (4) Melaksanakan kepemimpinan sekolah, (5) Mengelola sistem informasi manajemen sekolah. Penelitian yang dilakukan Fitrah (2017) menyimpulkan kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring terhadap visi dan misi serta mampu merumuskan dan menganalisis program-program agar tercipta lulusan yang berkualitas.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan program-program yang berpusat pada siswa, jadi memang sejak awal tujuannya hanya berpusat pada siswa, bukan sekedar menyampaikan materi melainkan siswa harus memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari pencapaian ujian nasional (UN). Menurut Bahadur Qutoshi & Khaki (2014) mengartikan bahwa kepala sekolah memberikan pendidikan yang lebih baik kepada pelajar, mencoba untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan dalam hal meningkatkan pengajaran dan pembelajaran, meningkatkan infrastruktur sekolah, memotivasi guru dan memuaskan orang tua.

Standar yang menjadi acuan *output* adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2016 mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Menurut (Hanifah & Julia, 2014:483) Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mulyasa (2011:156) berpendapat bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi pengetahuan. Dalam dimensi ini, akan dipaparkan empat jenis kategori pengetahuan yaitu (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, dan (4) pengetahuan metakognitif

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan dengan tujuan mendeskripsikan: (1) program-program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan. (2) kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan. (3) upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap kendala meningkatkan kompetensi lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan.

## **2. METODE**

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi fenomenologi yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, maka akan diperoleh pemahaman serta realitas yang mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang ada, karena permasalahan dalam penelitian ini tidak dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan. Menurut Hamdi & Bahruddin (2014:5) penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat itu atau saat yang lampau. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa.



Analisis data menggunakan model interaktif. Milles dan Huberman dalam (Kurniawan 2018 : 241-242) menjelaskan langkah-langkah menyajikan analisis data dalam penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu sebagai berikut: (a) Pengumpulan data yaitu data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dicatat dalam catatan lapangan. (b) reduksi data yaitu memilah-milah temuan data yang sesuai dengan masalah penelitian atau menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data. (c) penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi bisa dalam bentuk gambar, kata-kata, tulisan, atau table dan grafik. (d) penarikan kesimpulan yaitu setelah data terkumpul sangat mencukupi kemudian dibuat kesimpulan sementara, dan sesudah data betul-betul lengkap disusun kesimpulan akhir.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Program-Program Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan**

Program di sekolah disusun bukan hanya untuk dijalankan kemudian dibiarkan tetapi lebih dari itu, program sekolah harus menghasilkan lulusan yang berkualitas mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga akan mampu bersaing dengan lulusan yang lain. Kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kualitas lulusan tak lepas dari program-program yang dilakukan sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathoni & Desstya (2016) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang manajer mempunyai tugas dan fungsi untuk memimpin realisasi program pendidikan sekolah. Hasil penelitian diatas sejalan dengan pendapat Fitrah (2017) menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sangat kompleks, maka kepala sekolah harus benar-benar melakukan monitoring terhadap visi dan misi serta mampu merumuskan dan menganalisis program-program agar tercipta lulusan yang berkualitas. Menurut Zulianida (2010:74-76) untuk menjalankan teknik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lulusan dilakukan dengan cara; meminjami buku paket pada siswa, dan mengadakan jam pelajaran tambahan. Berkaitan dengan kegiatan tersebut,

program-program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan meliputi: *rolling class*, refleksi mingguan, ulangan mingguan, soal dalam gembira, pemberian *reward*, PR mingguan, tambahan jam pelajaran, Gladi Bersih, *try in*, Safari US/M, SBT, motivasi, bimbingan ruhiyah, adanya 3 guru utama di kelas VI, dan *fieldtrip*.

### **3.2 Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan, ada beberapa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan, diantaranya adalah:

#### **3.2.1 Kendala akademik**

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Nurdyansyah, & rais (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam UU Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia menjelaskan tentang delapan standar nasional pendidikan yang merupakan pusat dari standar kompetensi lulusan tetapi terdapat kendala yang menjadikan kompetensi lulusan tidak seagung yang diharapkan diantaranya adalah kurangnya prestasi akademik dan non akademik. Selain dari penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2017) menyimpulkan rendahnya mutu lulusan disebabkan karena proses pembelajaran belum efektif. Proses pembelajaran hanya berpusat pada penugasan teori dan hafalan dalam semua pembelajaran, hal ini menyebabkan kemampuan anak didik menjadi terlambat. Begitu pula di Muhammadiyah Plus Malangjiwan terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi yang guru sampaikan.

#### **3.2.2 Kendala psikologi**

Rasa takut gagal ujian nasional menjadi beban bagi para siswa yang menimbulkan kecemasan, rasa malu, minder, canggung, dan menghindari pergaulan yang pada akhirnya akan menghilangkan rasa percaya diri dalam menghadapi ujian nasional (Suntoro, 2017:116). Oleh karena itu

dalam menyiapkan ujian nasional diperlukan kesiapan secara fisik dan psikis. Senada dengan teori diatas, siswa di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan merasa takut dan khawatir pada saat akan menghadapi ujian nasional.

### 3.2.3 Kendala pendanaan

Penelitian yang dilakukan oleh Nurasih, AR, & Harun (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, salah satu hambatan dalam meningkatkan mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar yaitu kurangnya donatur sehingga terjadi kendala pendanaan dan hambatan ada pada siswa yang kurang dapat menyerap materi yang telah diajarkan. Begitu pula di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan terdapat siswa-siswi yang kesulitan dalam masalah pendanaan karena di kelas VI biaya operasionalnya lebih besar.

## **3.3 Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah terhadap Kendala Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan**

Upaya merupakan solusi dari kendala yang telah ditemukan, dengan adanya solusi ini diharapkan kendala yang ditemukan dapat diatasi dengan baik sehingga kedepannya jika ditemukan kendala yang sama maka sudah terdapat solusinya. Hasil temuan mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan yaitu :

### 3.3.1 Dari segi akademik

Penelitian yang dilakukan oleh Nurasih dkk (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi siswa yang kurang dapat menyerap materi yang diajarkan maka guru akan berusaha mengulang materinya kembali dengan pelan-pelan. Sejalan dengan hal itu, upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan dalam segi akademik yaitu dengan memperbanyak latihan-latihan, adanya jam tambahan khusus mata pelajaran ujian nasional, adanya

privat bagi siswa yang kurang memahami materi, dan guru mengulang-ulang materi dengan pelan-pelan.

### 3.3.2 Dari segi psikologi

Motivasi dalam menghadapi persiapan ujian nasional yaitu dorongan belajar untuk menyiapkan diri agar lulus dengan nilai tinggi ketika menghadapi ujian nasional (Habsari, 2005:74). Berdasarkan teori diatas, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan dari segi psikologi di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan yaitu pemberian motivasi, program ruhiyah, dan SBT.

### 3.3.3 Dari segi pendanaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, dkk 2018:287) menyimpulkan bahwa Gerakan 3S (Sedekah Sampah Sekolah) mempunyai tujuan, yaitu: (1) paham dan berperilaku aktif bagi siswa dan warga sekolah untuk mengelola sampah yang tepat dan benar; (2) adanya gerakan shadaqah yang sumbernya dari sampah di lingkungan sekolahan; (3) adanya amal usaha yang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan alternatif lembaga pendidikan untuk kegiatan dakwah dan sosial. Hal tersebut sejalan dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan dari segi pendanaan yaitu program orang tua asuh, dan sedekah sampah.

## 4. PENUTUP

Program-program yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan yaitu: (a) *Rolling Class*, (b) refleksi mingguan, (c) ulangan mingguan, (d) soal dalam gembira, (e) Pemberian *reward*, (f) PR mingguan, (g) tambahan jam pelajaran, (h) Gladi bersih, (i) *Try in*, (j) Safari US/M, (k) SBT, (l) motivasi, (m) bimbingan ruhiyah, (n) adanya 3 guru utama di kelas VI, dan (o) *Fieldtri*. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan meliputi: (a) kendala akademik yaitu masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami materi yang guru berikan, (b) kendala psikologi yaitu siswa merasa khawatir dan takut saat akan menghadapi

ujian nasional, (c) kendala pendanaan yaitu yaitu adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam pembayaran uang sekolah. Upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap kendala meningkatkan kompetensi lulusan di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan yaitu: (1) dari segi akademik yaitu memperbanyak latihan-latihan, adanya jam tambahan khusus mata pelajaran ujian nasional, adanya privat bagi siswa yang kurang memahami materi, dan guru mengulang-ulang materi dengan pelan-pelan. (2) Dari segi psikologi adanya program SBT, program ruhiyah, dan motivasi. (3) Dari segi pendanaan yaitu adanya program orang tua asuh dan sedekah sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. B. U. B., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School, *125(Icigr 2017)*, 95–97.  
<https://doi.org/10.2991/icigr-17.2018.23>
- Bahadur Qutoshi, S., & Khaki, J.-A. (2014). The Role of a Principal / Headteacher in School Improvement: A Case Study of a Community-Based School in. *Journal of Research and Reflections in Education*, *8(2)*, 86–96. Retrieved from <http://www.ue.edu.pk/jrre>
- Effendi, A. K. (2015). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar (studi pada SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunung Kidul periode tahun 2007-2014).
- Fathoni, A., & Desstya, A. (2016). Interpersonal Communication of the Principal As Efforts To. *Interpersonal Communication Of The Principal As Efforts To Develop Character Education*, 359–365. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/7666/41.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *3(1)*, 31–42.
- Habsari, S. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hanifah, D. N., & Julia. (2014). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Dasar Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Hasanah, I., Husamah, H., Harventy, G., & Satiti, N. R. (2018). Implementasi Sekolah Sedekah Sampah Untuk Mewujudkan Pengelolaan Sampah Berbasis

- Filantropi di SMP Muhammadiyah Kota Batu. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 283–290.
- Jelantik, K. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, A. (2018). *metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, D. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murip, Y. (2013). *profesi tenaga kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Murtedjo, & Suharningsih. (2018). The role of principal in optimizing school climate in primary schools. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012179>
- Nurasiah, AR, M., & Harun, C. Z. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar, 3(3), 118–126. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/94681-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-peningkata.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 tahun 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2016
- Sayuti, F. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 3, 487–492. Retrieved from <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>
- Suntoro. (2017). Konseling eklektif dengan perilaku attending untuk mengatasi stress menghadapi ujian nasional bagi siswa kelas 9 semester 2 SMP NEGERI 1 Purwodadi tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal pendidikan konvergensi*, 5(25), 115-126.
- Siswani, E., & Rohmat. (2019). Peran kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karanganyar Klaten Jawa Tengah. *El Hayah Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 2, 19-50
- SURYANA. (2017). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan, 2. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/971/908>